

Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Pendidikan dan Kegiatan Lomba Harijadi Kemerdekaan RI bagi Anak Pekerja Migran Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur Malaysia

Fitri Handayani^{1✉}, Andi Tenri Sua², Putri Adriana³, Muhammad Jafar⁴, Andi Suwarni⁵, Dian⁶,
Riani Said⁷, Shabrina Herawati⁸, Eko Purnomo⁹

¹⁻⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

⁸Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia

⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 21 Oktober 2024

Revisi: 15 Desember 2024

Diterima: 22 Desember 2024

Publikasi: 28 Desember 2024

Periode Terbit: Desember 2024

Kata Kunci:

anak migran indonesia,
keberagaman global,
nilai-nilai patriotisme,
nilai-nilai nasionalisme,
pendidikan pancasila

✉Correspondent Author:

Fitri Handayani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bone,
Indonesia

Email: fitryhandayani011@gmail.com

ABSTRAK

Nasionalisme adalah paham kebangsaan, yang berarti seseorang yang mempunyai rasa cinta kepada tanah airnya dan cinta terhadap bangsanya sendiri. Pemahaman akan pentingnya menumbuhkan cinta pada tanah air perlu disadari oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini, terutama bagi siswa Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur, Malaysia. Tujuannya tak lain adalah membekali mereka dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai generasi yang akan membawa bendera Indonesia di masa depan, terutama dalam konteks global. Salah satu masalah penting yang dihadapi adalah kurangnya rasa nasionalisme yang ditanamkan pada jati diri anak-anak, kurangnya kewarganegaraan anak menghalangi mereka untuk memiliki akses terhadap hak-hak dasar lainnya termasuk hak atas bantuan sosial, hak atas pekerjaan, hak atas kesehatan, hak atas kehidupan yang layak, dan hak atas pendidikan. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti, pendekatan pengabdian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan jenis data kualitatif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme terhadap anak-anak migran Indonesia. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme pada anak-anak pekerja migran Indonesia melalui pendidikan dan perayaan 17 Agustus di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur, Malaysia. Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran PPKN (Pendidikan Kewarganegaraan), pengadaan lomba dan upacara 17 Agustus serta nonton film sejarah 10 november 1945 dengan media audio visual dan praktik langsung dapat bermanfaat bagi anak-anak migran di Malaysia.

Pendahuluan

Sejak awal abad ke-20 Republik Indonesia sebagai sebuah Bangsa sesungguhnya sudah merintiskan diri sebagai sebuah negara. Kebangkitan nasional menjadi salah satu titik penting sebagai langkah awal mencapai

kemerdekaan. Berikutnya, Sumpah Pemuda adalah momen penting yang menyatukan beragam perbedaan. Hingga akhirnya, 17

Agustus 1945 menjadi titik puncak perjuangan Bangsa Indonesia, yaitu kemerdekaan Bangsa Indonesia. Terhitung lebih

dari 70 tahun Bangsa Indonesia menikmati kemerdekaan, tentunya kemerdekaan yang didapat tidak lepas dari perjuangan panjang para pahlawan (Sugiman, 2017). Nasionalisme membangun kesadaran rakyat sebagai suatu Bangsa serta memberi seperangkat dan program tindakan. Menurut Maghfiroh et al (2023), nasionalisme dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata nasional adalah paham atau ajaran untuk mencintai Bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu Bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan Bangsa (Sugiman, 2017; Makmur et al., 2023).

Nasionalisme adalah paham kebangsaan, yang berarti seseorang yang mempunyai rasa cinta kepada tanah airnya dan cinta terhadap bangsanya sendiri (Ratih et al., 2020). Nasionalisme Indonesia adalah paham cinta terhadap bangsa Indonesia dengan cara menempatkan persatuan dan kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan dengan tetap menghargai adanya persamaan harkat dan martabat setiap bangsa, mengakui dan menghargai kedaulatan setiap bangsa serta menjalin hubungan persahabatan dan kerja sama dengan semua bangsa (Junanto et al., 2020). Setiap orang perlu ditanamkan mengenai identitas dalam kehidupannya. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan pada generasi muda saat ini adalah keberagaman global. Menanamkan karakter keberagaman global ini sangat penting bagi sekolah Indonesia di luar negeri, karena mereka menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dengan sekolah di dalam negeri, sehingga hal ini menjadi titik penting

dalam membentuk generasi siswa Pancasila (Febriani et al., 2023; Febriyanti et al., 2023).

Upaya pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi pendidikan dasar bagi anak-anak TKI, masih menyisakan persoalan terkait dengan status keimigrasian para peserta didik dan juga keberlanjutan pendidikan tersebut, sarana belajar juga diperlukan dalam peningkatan kesadaran Pendidikan. Pemahaman akan pentingnya menumbuhkan cinta pada tanah air perlu disadari oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini, terutama bagi siswa Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur, Malaysia. Tujuannya tak lain adalah membekali mereka dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai generasi yang akan membawa bendera Indonesia di masa depan, terutama dalam konteks global (Rachmawati et al., 2023).

Pada era disrupsi ini nilai-nilai dan budaya agama Islam sudah mulai luntur, padahal tanpanya manusia tidak memiliki landasan/dasar untuk hidup dan juga bermasyarakat. Selain itu tujuan dari penyebaran budaya dan nilai-nilai Islam adalah agar manusia dapat meyakini adanya Tuhan, menjalankan segala perintah-Nya sekaligus beribadah, berbuat baik, dan berakhlak mulia. Agama selalu mengajarkan hal-hal yang baik, tidak ada satu agama pun yang mengajarkan keburukan. Hal tersebut di atas membuktikan bahwa pembentukan karakter dapat menjadi dasar atau pondasi yang kuat bagi kehidupan manusia sebagai manusia sosial yang sekaligus berada di tengah masyarakat (Markhumah et al., 2023)

Persyaratan umum untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah Malaysia antara lain merupakan warga negara Malaysia, warga negara asing yang legal, mempunyai cukup umur, dan tersedianya tempat. Dan hal

yang sulit untuk dipenuhi para TKI agar mendapatkan pelayanan pendidikan antara lain seperti dokumen pribadi anak, status keimigrasian orang tua, tempat tinggal dan ketersediaan tempat. Sebab inilah anak TKI mendapat hambatan dan dibatasi jaminannya untuk memperoleh layanan pendidikan (Saputri et al., 2023). Sanggar bimbingan merupakan alternatif pendidikan yang penting bagi anak-anak pekerja ilegal Indonesia di Malaysia, meskipun masih terbatas dan belum dapat menggantikan akses terhadap pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum untuk meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa Salah satu masalah penting yang dihadapi adalah kurangnya rasa nasionalisme yang ditanamkan pada jati diri anak-anak, kurangnya kewarganegaraan anak menghalangi mereka untuk memiliki akses terhadap hak-hak dasar lainnya termasuk hak atas bantuan sosial, hak atas pekerjaan, hak atas kesehatan, hak atas penghidupan yang layak, dan hak atas pendidikan atau hak istimewa lainnya (Harahap & Nurhilmiah, 2024). Serta anak-anak migran Indonesia juga tidak dapat menerima pendidikan karena kekurangan berkas, seperti tidak memiliki dokumen seperti paspor, visa dan lainnya. Sejak kecil, anak-anak harus ditanamkan rasa nasionalisme agar mereka tidak melupakan bangsanya. Anak-anak tersebut tidak mendapatkan pemahaman yang utuh tentang Indonesia karena mereka lahir dan dibesarkan di Malaysia meskipun terdaftar sebagai warga negara Indonesia (Puji Asmaroini et al., 2023).

Dalam proses meningkatkan pengajaran dan menanamkan nilai Nasionalisme, Penulis

berfokus terhadap anak-anak untuk Penanaman Nilai Nasionalisme pada anak Sanggar Bimbingan, salah satunya dengan melakukan serangkaian lomba 17 Agustus. Serangkaian lomba ini dipilih menjadi alternatif untuk menanamkan nilai nasionalisme dengan konsep yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga mereka dapat lebih mudah memahami rasa cinta tanah air. Selain itu, memanfaatkan media yang ada seperti Nobar film sejarah 11 November pada saat jam pelajaran. Didasarkan pada masalah yang ditemukan berkaitan dengan nasionalisme dan pendidikan pada anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia, penulisan ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip atau nilai-nilai nasionalisme terhadap anak-anak migran melalui pengajaran dan lomba kepada anak Sanggar Bimbingan dengan cara yang menyenangkan.

Metode Pelaksanaan

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti, pendekatan pengabdian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan jenis data kualitatif untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada anak-anak Indonesia para pekerja imigran (PMI) di Malaysia. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, memberikan informasi, dan menjelaskan masalah yang diteliti dengan menggunakan metode kasus. Kemudian dilakukan analisis pemetaan masalah dengan dilanjutkan pemamaparan ceramah, Audio visual, kompetisi dan praktek langsung.

Tempat pengabdian di Kuala Lumpur, Malaysia, yang berfokus pada Sanggar Bimbingan, Subjek pengabdian peserta didik. Objek pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme pada anak-anak pekerja migran Indonesia melalui pendidikan dan perayaan pada 17 Agustus di Sanggar Bimbingan di Kuala Lumpur, Malaysia. Adapun program yang dilaksanakan yaitu mengajarkan mata pelajaran PKN, NOBAR Film Sejarah 10

November, Lomba Hari Kemerdekaan dan Pelaksanaan Upacara HUT RI.

1. **Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara pengajar dan siswa. Dimana seorang pengajar menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelajaran kepada siswa mengenai materi nilai nasionalisme tentang Pancasila, Kebhinekaan Tunggal Ika, materi Sejarah dan Nyanyian lagu Nasional.

2. **Audio Visual**

Audio visual adalah informasi yang ditampilkan melalui gambar dan suara, sehingga bisa didengar dan dilihat. Audio-Visual mengacu pada berbagai perangkat audio dan video digital yang digunakan di rumah pribadi, komersial, dan pendidikan. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memutar video mengenai film sejarah 10 November yang kemudian ditonton oleh siswa kelas 4-6.

3. **Kompetisi**

Metode kompetisi adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan cara kompetisi atau lomba untuk meningkatkan minat belajar, dan mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Pada kegiatan pengabdian ini diadakan lomba ajang anak Bahagia untuk memperingati 17 Agustus.

4. **Praktek Langsung**

Praktek langsung secara luas dimaknai sebagai sebuah filosofi tentang cara dan waktu penggunaan berbagai macam strategi pengajaran yang diperlukan untuk mengatur keberagaman

kelas. Kedua, praktik langsung secara sempit dimaknai sebagai strategi instruksi spesifik. Memberikan contoh dan arahan terhadap siswa pada saat latihan upacara dilapangan, mulai dari pembacaan susunan acara, UUD, Pancasila dan Doa, pemimpin dan petugas lainnya. Kemudian siswa mulai mempraktekan apa yang telah diajarkan agar pada saat pelaksanaan upacara semuanya berjalan lancar.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Sanggar bimbingan biasanya menyediakan fasilitas belajar yang sederhana seperti ruangan belajar, buku-buku pelajaran, dan alat tulis. Walaupun dalam hal fasilitas dan sumber daya tenaga kependidikannya pun terbilang masih rendah. Kondisi yang serba kekurangan baik bagi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga menjadi sulit untuk anak-anak belajar karena sangat kurang, namun dengan demikian anak-anak pun sangat antusias dalam belajar.

Program kegiatan ini berlangsung selama 28 hari, untuk tahun ini memasuki Angkatan ke-8 KKN Internasional, yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli – 19 Agustus 2023 yang berlokasi di Sanggar Bimbingan, Kuala Lumpur, Malaysia. Dalam pembelajaran di SB ada 3 tempat yaitu untuk anak PRA SB, SB untuk kelas 1-3 dan SB untuk kelas 4-6 seperti sekolah formal. Untuk pembelajaran di Sanggar Bimbingan dimulai pukul 15.00-19.00 karena banyaknya tenaga pendidik disini yang bekerja pada pagi dan siang hari sehingga pembelajaran di mulai sore. Kemudian pada malam hari dilanjut dengan proses pembelajaran TPA sampai jam 21.00 malam.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat KKN International ini memiliki beberapa program kerja antara lain:

1. Pembelajaran PPKN dan Nilai Nasionalisme

Dalam kegiatan ini anak-anak melakukan kegiatan edukasi tentang Indonesia seperti mempelajari Pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan. Dalam pembelajaran ini anak-anak akan mempelajari asas Pancasila dan menyanyikan lagu-lagu nasional Indonesia seperti Indonesia Raya, dan Garuda Pancasila. Proses ini dilakukan pada setiap sesinya.



Gambar 1. Pembelajaran Materi PPKn

Nilai yang dapat di tanamkan kepada peserta didik melalui pemberian materi pembelajaran PPKN adalah, agar anak-anak pendatang memahami hak dan kewajibannya, memahami banyak hal tentang Indonesia, serta merasakan cinta dan kasih sayang terhadap bangsa Indonesia. Dalam proses menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan belajar tentang Pancasila, anak-anak akan sedikit lebih mengenal Indonesia. Dalam kegiatan belajar tentang ini anak-anak sudah bisa menghafal atau menyanyikan lagu nasional secara formal, dan mereka mulai terbiasa dengan lagu kebangsaan, sehingga sering dinyanyikan di luar waktu belajar.

2. Nonton Bareng Film Sejarah 10 November

Program kerja NOBAR ini dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Agustus 2023 di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur, Malaysia. Penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai agenda yang akan dilaksanakan kepada siswa, kemudian membagikan beberapa kertas yang berisikan quisioner yang akan dijawab siswa setelah menonton film yang telah ditayangkan. Hal ini agar penulis dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi yang mereka lihat dalam tayangan film sejarah.



Gambar 2. Menonton Film Sejarah

Melalui pembelajaran sejarah pertempuran 10 November di Surabaya, siswa Sanggar Bimbingan dapat mempelajari nilai-nilai nasionalisme yang terkandung didalam film tersebut seperti cinta tanah air, jujur, bekerja keras, peduli, tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan siap berkorban, mandiri, demokratis, disiplin, jujur, religius, dll. Sejarah konflik ini tidak hanya sejarah negara, tetapi peristiwa ini memberikan pelajaran moral yang dapat ditanamkan pada penerus bangsa sifat-sifat seperti semangat, kejujuran, pantang menyerah, ketekunan, dan pelaksanaan hak dan kewajiban.

3. Lomba Hari Kemerdekaan

Setiap tahun, berbagai kegiatan diadakan untuk merayakan Kemerdekaan Indonesia sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan semangat untuk peristiwa bersejarah ini. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, kami mengajak anak-anak sanggar bimbingan (SB) untuk ikut serta dalam memeriahkan hari kemerdekaan dengan cara melakukan kegiatan, seperti upacara kemerdekaan Republik Indonesia, hingga kegiatan yang non formal, termasuk berbagai perlombaan diantaranya:

a. Lomba Goyang Balon

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) RI ke-78, lomba joget balon diadakan di halaman Sanggar Bimbingan. Semua anak SB dan mahasiswa KKN mengikuti kegiatan ini dengan musik. Dalam lomba joget balon, masing-masing tim memiliki tiga orang. Dengan iringan musik, mereka membawa balon yang dihimpit di punggung mereka dan berjoget sampai lagu habis. Tim yang berhasil membawa balon tanpa jatuh sampai lagu terakhir dianggap sebagai juara.

b. Lomba Estafet Karet

Permainan estafet karet/gelang ini dilakukan dibagi dalam beberapa tim. Tiap tim harus cepat memindahkan karet dari titik awal ke titik akhir (baskom, ember, gelas atau wadah yang telah disediakan) dengan bantuan sedotan, dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Karet bisa dipindahkan secara estafet dengan bantuan sedotan yang ditaruh di mulut. Permainan estafet gelang karet dapat dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk membentuk sikap kooperatif pada diri anak agar dapat bekerjasama dalam melakukan permainan sesuai dengan aturan yang ditetapkan

c. Lomba Lari Karung

Lomba selanjutnya yaitu Balap karung/lari karung. Balap/lari karung adalah permainan kompetitif yang dilakukan dengan memasukkan kedua kaki peserta di dalam karung atau sarung bantal yang mencapai pinggang atau leher mereka dan melompat ke depan dari titik awal menuju garis finis. Orang pertama yang melewati garis finis adalah pemenang perlombaan. Permainan balap karung ini dapat melatih motorik kasar anak, melatih kelincahan, mengajarkan kemampuan sosial, berkompetensi dan membangun sportifitas.

d. Lomba Lari kelereng

Pada lomba ini setiap anak di sanggar bimbingan diminta untuk mengikuti kegiatan ini. Setiap anak diminta bersiap di belakang garis start secara bergiliran sambil mengigit gagang sendok dengan kelereng di atasnya. Peserta kemudian berjalan menuju garis finish dalam hitungan satu sampai tiga. Peserta yang pertama kali tiba di garis finish dengan kelereng di sendok tanpa jatuh adalah pemenang. Salah satu manfaat dari permainan balap kelereng adalah melatih kemampuan motorik, kecerdasan, serta konsentrasi anak.

4. Pelaksanaan Upacara HUT RI di Sanggar Bimbingan

Pada program kerja ini anak-anak SB melakukan latihan upacara bendera pada tanggal 16 Agustus 2023 sampai dengan hari tampil pada tanggal 17 Agustus 2023. Di Malaysia, pelatihan upacara bendera adalah bagian penting dari mempersiapkan anak-anak untuk berperan sebagai anak diplomasi. Mereka dididik untuk membaca UUD 1945, menjadi MC, dan memahami makna Pancasila. Mereka juga diajarkan nasionalisme dengan membaca Pancasila bersama-sama. Anak-anak dididik untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya",

berbaris dengan rapi seperti tentara yang siap berperang, dan merayakan hari kemerdekaan 17 Agustus dengan semangat yang kuat. Tujuan dari semua ini adalah untuk mempersiapkan tugas diplomatik mereka di Malaysia dan untuk meningkatkan kebanggaan dan cinta Indonesia.



Gambar 3. Upacara 17 Agustus di SB

Upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2023 diadakan di halaman belakang SB dengan tujuan utama memperkuat jiwa patriotisme anak-anak Sanggar Bimbingan. Untuk menciptakan suasana yang kuat pada saat 17 Agustus, proklamasi dibaca selama upacara. Pembina upacara juga memberikan amanat yang menginspirasi dan memotivasi anak-anak untuk memperingati kemerdekaan. Pak Supardi sebagai pembina upacara, langsung menyatakan, "Upacara bendera mengajak kita untuk berjiwa nasionalisme dan untuk mengenang jasa pahlawan serta menanamkan jiwa patriotisme, oleh karena itu kalian harus disiplin dengan berbaris rapi dan tidak boleh berbicara sampai upacara selesai." Selain menanamkan sikap nasionalisme melalui pelaksanaan latihan Paskibra, upacara bendera 17 Agustus juga memiliki peran dalam menanamkan sikap nasionalisme. Ini sesuai dengan makna upacara bendera, yaitu untuk mengekspresikan rasa cinta tanah air dan penghormatan atas pengorbanan para pahlawan yang lebih dahulu telah gugur demi kemerdekaan Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak Sanggar Bimbingan telah dapat menerapkan pentingnya sikap jujur, bekerja sama dan rasa tanggung jawab. Dalam proses meningkatkan pengajaran dan menanamkan nilai Nasionalisme, penulis telah berhasil menekankan bahwa nilai nasionalisme tidak hanya relevan dalam konteks serius, tetapi juga dapat diterapkan dalam situasi yang menyenangkan seperti perlombaan. Hal ini bertujuan agar anak-anak Indonesia tetap cinta tanah air serta melakukan budaya negaranya sendiri walaupun sedang berada di negara lain. Program ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam dan menghargai nilai-nilai nasionalisme tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Febriani, V. N., Rusfa, I. R., Azizah, S. N., Utami, R. D., Sofiana, J., Handayani, T., & Rebianto, S. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila bagi Siswa SB Kuala Langat Malaysia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 155–163. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.75>
- Febriyanti, Rifiana, et al. "Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang." *Buletin KKN Pendidikan* 5.1 (2023): 37-45.
- Harahap, S. N. H., & Nurhilmayah, N. (2024). Status Kewarganegaraan Pelajar Keturunan Indonesia di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i3.2068>

- Ikhlas, M., Kuswanto, K., Sakunti, S. R., Debi, M. R., & Collantes, L. M. (2021). A Sequential Explanatory Investigation in using ICTs on Arabic Language and Islamic Values Education: Teacher-Students Perspective. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(3), 153-167.
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020, December 22). *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maghfiroh, Ana, et al. "Future-Ready Educators: Assessing Digital Competence and Teaching Preparedness Among Prospective Teachers in the 21st Century." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 6.1 (2023): 47-61.
- Makmur, Sitti Magfirah, et al. "Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia." *Buletin KKN Pendidikan* 5.1 (2023): 74-83.
- Markhumah, U., Herawati, S. & Pujiatmoko, E. 2023. Character Building Through the Spread of Culture as the Basis of Social and Social Life. *Journal Transnational Universal Studies*, 1, 928-934.
- Puji Asmaroini, A., Trisofirin, M., & Shohenuddin, S. (2023). *Internalisasi nilai-nilai Pancasila di Sanggar Belajar Sentul Malaysia | Asmaroini | JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*.
- Rachmawati, R., Lukitawati Sujatna, M., & Octavia, E. (2023, August 21). *Penyuluhan Mengenai Urgensi Menumbuhkan Cinta pada Tanah Air bagi Anak WNI di Paud At-Tanzil Ampang Malaysia | Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ratih, Koesoemo, et al. "Penguatan nilai dan karakter nasionalisme melalui lagu wajib nasional di MI muhammadiyah tanjungsari, boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 2.2 (2020): 75-78.
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., Kusumaningtyas, D. A., & Syaadah, H. (2023). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Lomba Kemerdekaan pada Siswa Sanggar Bimbingan IKABA IMABA, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 46–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22468>
- Sugiman, A. M. R. (2017). PENanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>